

**POLA PENDIDIKAN ISLAM DI PANTI ASUHAN  
AL-MANAR DESA UJUNG GURAP  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.*

**Oleh**

**YUNI SARTIKA POHAN**  
NIM : 2020100002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**POLA PENDIDIKAN ISLAM DI PANTI ASUHAN  
AL-MANAR DESA UJUNG GURAP  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.*

**Oleh**

**YUNI SARTIKA POHAN**

NIM : 2020100002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**POLA PENDIDIKAN ISLAM DI PANTI ASUHAN  
AL-MANAR DESA UJUNG GURAP  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.*



**Oleh**

**YUNI SARTIKA POHAN  
NIM : 2020100002**

Pembimbing I

Prof. Dr. Drs. H. Svafnan Lubis, M.Pd  
NIP. 195908111984031004

Pembimbing II

Mublisson, M.Ag.  
NIP. 197012282005011003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDAR  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. **Yuni Sartika Pohan**  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

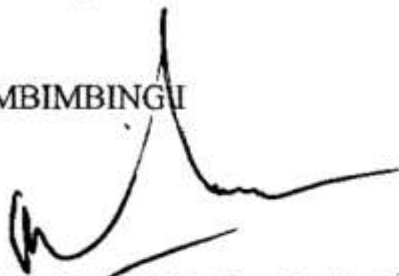
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Yuni Sartika Pohan yang berjudul "**Pola Pendidikan Islam Di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M.Pd  
NIP. 195908111984031004

PEMBIMBING II



Muhlison, M.Ag  
NIP. 197012282005011003

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUNI SARTIKA POHAN  
NIM : 2020100002  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Pola Pendidikan Islam Di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2024  
Pembuat Pernyataan



  
YUNI SARTIKA POHAN  
NIM. 2020100002

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Sartika Pohan  
NIM : 2020100002  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Judul Skripsi : **Pola Pendidikan Islam Di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidimpuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 16 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



YUNI SARTIKA POHAN

NIM. 2020100002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Yuni Sartika Pohan  
NIM : 2020100002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pola Pendidikan Islam Di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidimpuan

Ketua

Sekretaris

Dr. Almira Amir, M.Si.  
NIP.19730902 200801 2 006

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.  
NIP. 19830927 202321 1 007

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.  
NIP.19730902 200801 2 006

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.  
NIP. 19830927 202321 1 007

Muhammad Amin, M.Ag.  
NIP.19720804 200003 1 002

Dr. Lazuardi, M.Ag.  
NIP.19680921 200003 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 16 Juli 2024  
Pukul : 09.00 WIB  
Hasil/Nilai : 81,25/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : POLA PENDIDIKAN ISLAM DI PANTI ASUHAN AL-  
MANAR DESA UJUNG GURAP KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**  
**Nama : YUNI SARTIKA POHAN**  
**NIM : 2020100002**  
**Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, 3 Juni 2024  
Dekan

**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
**NIP 19730920 200003 2 002**



## ABSTRAK

**Nama : Yuni Sartika Pohan**  
**NIM : 2020100002**  
**Judul : Pola Pendidikan Islam Di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan**

Panti Asuhan Al-Manar adalah lembaga-lembaga kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat yang melaksanakan pengasuhan anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Pendidikan Islam di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan, Bagaimana pendidikan life skill Siswa yang dijalankan di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan, Bagaimana ekstrakurikuler Siswa bernuansa keislaman di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah guna mengetahui Bagaimana Pendidikan Islam di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan, guna mengetahui Bagaimana pendidikan life skill Siswa yang dijalankan di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan, guna mengetahui Bagaimana ekstrakurikuler Siswa bernuansa keislaman di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data penelitian yaitu penjelasan, baik tertulis maupun tidak tertulis dengan orang-orang atau pelaku-pelaku yang diteliti. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara khusus pengasuh serta pengurus telah berperan dalam proses memberikan pembinaannya melalui menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak asuh. Terdapat dua faktor pendukung yaitu, fasilitas yang memadai serta pengasuh dan pengurus mau bekerja sama untuk membina anak-anak dipanti asuhan. Adapun faktor penghambatnya yaitu, kurangnya keseriusan dalam menjalani kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh pihak panti asuhan. Adapun kesimpulannya adalah pola pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak asuh sudah cukup baik, yaitu Pertama, memberi contoh keteladanan yang baik kepada anak asuh.

**Kata Kunci: *Pola, Pendidikan, Islam***

## ABSTRACT

**Name** : Yuni Sartika Pohan  
**Reg. Number** : 2020100002  
**Title** : **Islamic Education Pattern at Al-Manar Orphanage in Ujung Gurap Village, Padangsidimpuan City**

*Al-Manar Orphanage is a social welfare institution established by the government, local authorities, or the community to provide child care. The research questions in this study are: How is Islamic education at Al-Manar Orphanage in Ujung Gurap Village, Padangsidimpuan City? How is the life skill education of students conducted at Al-Manar Orphanage in Ujung Gurap Village, Padangsidimpuan City? How are Islamic-themed extracurricular activities for students at Al-Manar Orphanage in Ujung Gurap Village, Padangsidimpuan City? The objectives of this research are to understand how Islamic education is implemented at Al-Manar Orphanage in Ujung Gurap Village, Padangsidimpuan City, to understand the life skill education of students at Al-Manar Orphanage in Ujung Gurap Village, Padangsidimpuan City, and to understand Islamic-themed extracurricular activities for students at Al-Manar Orphanage in Ujung Gurap Village, Padangsidimpuan City. This research is qualitative. Qualitative research is a process that produces research data in the form of explanations, both written and unwritten, with the people or actors studied. The approach used in this research is qualitative and descriptive, which presents data systematically, factually, and accurately regarding the facts and relationships and phenomena investigated. The research results show that the caregivers and administrators have played a role in the process of instilling Islamic education values in the foster children. There are two supporting factors: adequate facilities and the willingness of caregivers and administrators to collaborate in nurturing the children in the orphanage. The inhibiting factor is the lack of seriousness in carrying out the activities planned by the orphanage. In conclusion, the pattern of Islamic education in instilling Islamic education values in the foster children is quite good, with the primary approach being to set a good example for the foster children.*

**Keywords:** *Pattern, Education, Islam*

## خلاصة

الاسم : يوني سارتيكا بوهان  
رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠٠٠٢  
عنوان البحث : نمط التربية الإسلامية في دار أيتام المنار بقرية أوجونج  
جوراب، مدينة بادانج سيديمبوان

كان دار أيتام المنار هي مؤسسة رعاية اجتماعية أنشأتها الحكومة أو الحكومة الإقليمية أو المجتمع الذي يتولى رعاية الأطفال. أما صياغة المشكلة في هذا البحث هي، كيف يتم التعليم الإسلامي في دار أيتام المنار، قرية أوجونج جوراب، مدينة بادانج سيديمبوان، كيف يتم تعليم المهارات الحياتية للطلاب في دار أيتام المنار، قرية أوجونج جوراب، مدينة بادانج سيديمبوان، كيف تتم الأنشطة المنهجية للطلاب مع الفروق الإسلامية الدقيقة في دار أيتام المنار، قرية أوجونج جوراب، مدينة بادانج سيديمبوان. كان الهدف الذي سيتم تحقيقه في هذا البحث هو معرفة كيفية تنفيذ التعليم الإسلامي في دار أيتام المنار، قرية أوجونج جوراب، مدينة بادانج سيديمبوان، ولمعرفة كيفية تنفيذ تعليم المهارات الحياتية للطلاب في دار أيتام المنار، قرية أوجونج جوراب، مدينة بادانج سيديمبوان، ثم لمعرفة كيفية القيام بالأنشطة المنهجية للطلاب ذوي الفروق الإسلامية الدقيقة في دار أيتام المنار، قرية أوجونججوراب، مدينة بادانج سيديمبوان. أما هذا البحث هو من البحث النوعي يعني عملية البحث لإنتاج بيانات البحث، أي التفسيرات، المكتوبة وغير المكتوبة، مع الأشخاص أو الممثلين الذين تتم دراستهم. وفي الوقت نفسه، فإن النهج المتبع في هذا البحث هو النهج النوعي والوصفي، أي البحث الذي يقدم البيانات بشكل منهجي وواقعي ودقيق فيما يتعلق بالحقائق والعلاقات والظواهر التي يتم التحقيق فيها. وتظهر نتائج البحث أن مقدمي الرعاية والإداريين على وجه الخصوص لعبوا دورًا في عملية تقديم التوجيه من خلال غرس القيم التربوية الإسلامية للأطفال المتبنين. هناك عاملان داعمان، وهما المرافق الكافية ومقدمو الرعاية والإداريون المستعدون للعمل معًا لرعاية الأطفال في دور الأيتام. والعامل المعوق هو عدم الجدية في تنفيذ الأنشطة التي أنشأتها دار الأيتام. وأما الخلاصة أن نمط التربية الإسلامية في غرس القيم التربوية الإسلامية في الأطفال الحاضنين جيد جدًا، وهي أولاً تقديم القدوة الجيدة للأطفال الحاضنين.

الكلمات المفتاحية: النمط، التعليم، الإسلام

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, skripsi yang **berjudul “Pola Pendidikan Islam Di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan”**, disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M.Pd Sebagai pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag Sebagai Pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M. Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan studi perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag. Selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.AG, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Kepala unit pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda J. Mara Mangatak Pohan dan Ibunda Ernawati Siregar yang senantiasa memberikan doa terbaik dan dukungannya, cucur air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama saya menempuh pendidikan.
9. Dan Sahabat-sahabat di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan PAI angkatan 2020, yang selalu memberikan motivasi semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Padangsidempuan, 2024  
Penulis

**Yuni Sartika Pohan**  
**2020100002**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	14
1. Pendidikan Islam .....	14
2. Pendidikan Life Skill .....	25
3. Kegiatan Ektrakurikuler Bernuansa keislaman.....	29
B. Penelitian Terdahulu.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penenlitan .....	34
B. Jenis Penelitian .....	36
C. Sumber Data .....	38
D. Tekhnik Pengumpulan Data .....	39
E. Tekhnik Pengecekan Keabsahan Data .....	41
F. Tekhnik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum .....	44
1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Al-Manar .....	44

2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Panti Asuhan Al-Manar.....	46
3. Visi dan Misi Panti Asuhan Al-Manar.....	46
4. Jumlah Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Manar.....	47
5. Struktur Organisasi .....	47
6. Sarana dan Prasarana .....	48
B. Temuan Khusus .....	49
1. Pola Pendidikan Islam di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap.....	49
2. Kegiatan Pembentukan Pendidikan Islam pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Manar.....	57
C. Analisis Hasil Penelitian.....	61
D. Keterbatasan Penelitian .....	63

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran .....	66

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Time Schedule Penelitian.....	35
Tabel 4.1	Struktur organisasi panti asuhan al-manar .....	47
Tabel 4.2	Jadwal Kegiatan Harian Anak Asuh Panti Asuhan Al- Manar.....	48
Tabel 4.3	Time Schedule Kegiatan Pembinaan .....	48
Tabel 4.4	sarana dan prasarana panti asuhan al-manar .....	49



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang tercipta bermasyarakat. Keutuhan manusia akan tercapai apabila manusia sanggup menyelaraskan perannya sebagai makhluk ekonomi dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial (*homo socius*), manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu. Kecenderungan menyukai dan membutuhkan kehadiran sesamanya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan ini disebut sebagai makhluk sosial.

Di dalam kehidupan bermasyarakat, banyak permasalahan sosial yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sosial dikarenakan timbul sebagai bentuk dari kebudayaan manusia dan interaksi antarmanusia. Anak yatim merupakan salah satu perhatian besar dalam bidang sosial. Di setiap daerah selalu ada anak yatim yang membutuhkan pendidikan, penghidupan dan lain-lain. Islam memandang bahwa anak yatim adalah anak yang harus dipelihara dan disayangi, terutama mereka yang keluarganya kurang mampu, karena selalu kekurangan kasih sayang orang tua atau almarhum ayahnya, mereka membutuhkan bimbingan dan pengawasan untuk kemajuan hidupnya dalam menjalani kehidupan. masa depan. Islam sebagai agama rahmat, membimbing manusia dengan rahmat-Nya yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Diantaranya adalah ajaran yang memerintahkan manusia sebagai makhluk sosial untuk selalu peduli terhadap

fenomena lingkungan, khususnya yang menyangkut anak yatim. Apa yang diturunkan oleh Allah SWT, Al-Qur'an Surah Al-Baqarah/2: 220 sebagai berikut:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ

حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

Artinya:“Tentang dunia dan akhirat. Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik!” Dan jika kamu memergauli mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia datangkan kesulitan kepadamu. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.<sup>1</sup>

Ayat di atas memberikan arahan kepada orang-orang yang mengasuh anak yatim, agar dia dapat melindungi mereka dengan baik dengan memberikan bimbingan yang terbaik, dan menjaga dan mengembangkan harta mereka, mereka adalah saudara seagama. sebagai saudara, yang berhak atas sesama saudaranya dengan cara yang baik dan benar. Allah memerintahkan umat Islam untuk memperhatikan dan merawat anak yatim, agar mereka tetap merasakan kebahagiaan hidup seperti anak-anak lain yang masih memiliki orang tua.

Sebagaimana dalam Q.S Al-Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ  
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2017). hlm 36

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.<sup>2</sup>

Membina dan menyantuni anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar berasal dari keluarga tidak mampu bertujuan untuk membantu agar dapat menyelesaikan pendidikan formalnya sesuai dengan pendidikannya. Anak-anak harus mendapatkan perhatian yang serius, jangan sampai mereka terlantar karena keterbatasan ekonomi keluarganya, mereka harus dibantu agar bangkit dari keterpurukan dengan cara merangkul dan mengenalkan dengan pendidikan dan keterampilan.

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan menjadi faktor utama dalam pengembangan fitrah manusia, baik potensi jasmani maupun rohani. Nilai-nilai akhlak harus ditanamkan sejak usia dini, karena sebagai makhluk individu, manusia memiliki potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir dan sangat potensial untuk dikembangkan. Potensi tersebut tidak dapat berkembang dengan sempurna tanpa melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, disinilah pentingnya pendidikan terutama pendidikan dan pembinaan akhlak. Karena pembinaan akhlak merupakan tumpuan dan perhatian yang paling utama dalam Islam.

Pendidikan Islam ialah suatu pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran Islam yang bersumber pada Al-qur'an, alSunnah, dengan demikian perbedaan pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya ditentukan

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya...*, hlm 13

dengan adanya dasar ajaran Islam tersebut. Maka tujuan pendidikan Islam tidak keluar dari kerangka ini, yaitu mempersiapkan manusia untuk menghambakan diri kepada Allah SWT. Dalam konteks ini bahkan dapat dinyatakan bahwa inti ajaran pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk karakter manusia sesuai dengan ajaran Islam baik dengan akhlakunya.<sup>3</sup> Dalam hal ini, ajaran Islam sangat mengutamakan pembinaan kepribadian tingkah laku terhadap anak didik, sebagai generasi penerus dalam memegang masa depan bangsa, maka sangat dibutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas perilaku yang baik. Di tengah kondisi yang kompleks ini, apa yang seharusnya terjadi, harus ada benteng pengaman yang mulai hilang yaitu akhlak dan tingkah laku yang baik. Perilaku yang baik bagi setiap pemuda tidak dilakukan sesuai dengan semestinya. Dan untuk menghentikan kerusakan tersebut maka diperlukan sebuah pembinaan oleh guru atau pembina terhadap siswanya.

Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat penting keberadaannya karena pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, membangun, memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia dengan ajaran Islam. Pada hakikatnya proses pendidikan Islam merupakan proses plestarian dan penyempurnaan kultur Islam yang selalu berkembang dalam suatu proses transformasi budaya yang

---

<sup>3</sup> Kambali, Ilma Ayunina, and Akhmad Mujani, “*Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital* (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata),” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, No. 1 (2019): 1–19, [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v6i1.106](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.106).

berkesinambungan di atas konstanta wahyu yang merupakan nilai universal.<sup>4</sup> Agar pendidikan Islam terus berkembang, maka sumber daya manusia yang berkiprah di dalamnya perlu mendapatkan pelatihan, pelatihan dilaksanakan bukan hanya pada saat ada program dari pihak eksternal, melainkan inisiatif pihak pendidikan Islam secara internal untuk menyelenggarakan pelatihan. Tentu saja hal ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.<sup>5</sup>

Pola pendidikan Islam di Panti Asuhan Al-manar merupakan tempat yang signifikan untuk memberikan pendidikan Islam bagi anak-anak asuh panti asuhan. Karena adanya berbagai bentuk bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh para pengasuh untuk mensejahterakan anak-anak asuh Panti Asuhan. Panti Asuhan merupakan lembaga sosial yang menampung, menjaga, mendidik, dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar. Secara umum panti asuhan anak atau yang lebih dikenal dengan panti asuhan bertugas menggantikan kewajiban keluarga ataupun moral termasuk dalam hal melakukan pembinaan moral kepada anak asuhnya. Mengingat latar belakang anak asuh yang berbeda-beda ketika masuk ke dalam sebuah panti asuhan, untuk itu pihak panti asuhan sudah barang tentu mempunyai kebijakan maupun cara sendiri dalam berperan dan bertugas sebagai pengganti orang tua terlebih dalam hal akhlaknya.<sup>6</sup>

Panti Asuhan Al-Manar yang berlokasi di Desa Ujung Gurap adalah salah satu panti asuhan yang ada di Kota Padangsidimpuan yang membina anak-

---

<sup>4</sup> Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). hlm 12

<sup>5</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). hlm 199

<sup>6</sup> Rifqy Masyhur, "Kinerja Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu Kinderhut Indonesia," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 205, <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2955>.

anak dengan berbagai latar belakang kehidupan sosial. Panti Asuhan ini berperan dalam membina anak-anak seperti menyekolahkan anak di lembaga pendidikan formal yang ada di lingkungan Panti Asuhan, memberikan pendidikan dan pembinaan keagamaan.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari salah satu pengasuh di Panti Asuhan al-Manar bahwa dalam pembinaan anak asuh, maka bagi anak asuh diberlakukan peraturan yang cukup ketat seperti:

1. Harus melaksanakan tugas-tugas yang sudah dibagikan seperti: memasak, kebersihan mengambil kelapa, mengambil rumput, menggembala sapi, mencari kemiri dan kayu bakar.
2. Tidak boleh dikunjungi orangtua kecuali ada hal yang penting.
3. Tidak boleh keluar tanpa izin dari pengasuh
4. Tidak boleh mencuri
5. Harus disiplin
6. Apabila ketahuan melakukan perilaku yang menyimpang dan tidak bermoral maka akan diberi kesempatan dengan diberi nasihat tetapi jika membuat masalah lagi maka akan diberi sanksi

Berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku bagi anak asuh di Panti Asuhan seperti disebutkan di atas, maka ingin mengetahui apakah fungsi pendidikan Islam terlaksana dengan baik di Panti Asuhan Al-Manar dengan banyaknya aktivitas yang berkalu bagi anak asuh, Dengan melihat konsidi dari latar belakang anak Panti Asuhan yang berbeda-beda begitu juga dengan karakternya dapat menimbulkan masih banyak anak asuh yang masih belum



menerapkan bagaimana seharusnya akhlak dan etika yang baik. Dikarenakan fungsi pendidikan Islam yakni sebagai pengembangan iman dan taqwa kepada Allah, Maka untuk menjadi pengajaran pedoman hidup (way of life), adaptasi dengan lingkungan sekitar, mencegah dan memperbaiki tindakan yang bertentangan dengan syariat Islam, mengenal dasar-dasar Islam sejak dini, memberikan contoh yang baik, dan mengajarkan sikap disiplin dan pantang menyerah.<sup>7</sup>

Dari pemaparan latar belakang masalah tersebut Maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam tentang “ **Pola Pendidikan Islam Di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidimpuan.**”

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang ada, dan keterbatasan waktu penelitian, makanya penelitian ini hanya memfokuskan pada bagaimana Pola pendidikan Islam di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidimpuan.

## **C. Batasan Istilah**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang mempunyai makna yang ganda. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah yaitu sebagai berikut:

### 1. Pola

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa kata pola memiliki arti sebagai berikut: sistem, model, contoh, bentuk (struktur) yang tetap. Pola juga

---

<sup>7</sup> Ahmad Junaedi, “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini Bagi Pembentukan Karakter Siswa Di RA Al-Falah Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon,*” *Jurnal Kajian Islam* 3, no. 2 (2019): hlm 103–4.

dapat diartikan sistem atau cara kerja. Pola yang dimaksud peneliti di sini adalah bentuk pendidikan Islam di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan.

Pola adalah suatu bentuk pendidikan atau arah yang dipakai dan diterapkan orang tua dalam keluarga untuk membimbing, membina, dan mengarahkan anak-anak agar menjadi pribadi-pribadi yang matang dan dapat berdiri sendiri.<sup>8</sup>

Pola merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai atau materi pendidikan itu sendiri sebagai salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Adapun materi pendidikan Islam disini yang berkaitan dengan akhlak dan ibadah.

Jadi pola pendidikan adalah model atau bentuk Pendidikan, pola bisa juga disebut dengan metode karena memiliki pengertian yang sama yaitu cara mengerjakan sesuatu atau cara kerja. Sedangkan yang dimaksud pola pendidikan Islam adalah cara, bentuk atau model yang digunakan oleh untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang sesuai dengan al-qur'an dan hadits.

## 2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan pada diri anak didik yang seluruh aspek atau komponennya berdasarkan ajaran Islam. Supaya anak didik dapat mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, ajaran agama Islam.

---

<sup>8</sup> Hasibuan, *Keluarga Dan Pendidikan Anak Teoritis, Cet.1* (Jakarta: Bumi Aksar, 1999). hlm 12

Konsep tujuan pendidikan Islam secara sederhana yaitu, adanya perubahan yang diinginkan dari proses pendidikan juga merupakan usaha untuk mencapai perubahan, baik pada tingkah laku individu atau pada kehidupan pribadinya, bahkan kehidupan masyarakat atau alam sekitar tempat ia hidup, proses pendidikan sendiri pada proses pengajaran sebagai proporsi di antaranya profesi dalam masyarakat.<sup>9</sup>

Adapun pendidikan Islam yang dimaksud dalam judul ini adalah pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, pendidikan yang dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan syariat Islam.

### 3. Pola Pendidikan Islam

Pola pendidikan Islam berarti bentuk atau model pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam lingkungan keluarga atau oleh orang tua. pola pendidikan Islam adalah cara, bentuk atau model yang digunakan oleh untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang sesuai dengan al-qur'an dan hadits.

Dikarenakan Pendidikan Islam adalah usaha sadar yakni suatu bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Dimensi ini menjadikan pendidikan Islam sebagai sumbu dan poros nilai yang tidak dapat diragukan keabsahannya dan efektifitas manusia yang paripurna.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Oemar Mohammad Atoumy al-Syaiban, *Falsafah Pendidikan Islam, bulan bintang* (Jakarta, 1979). hlm 399

<sup>10</sup> Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2004). hlm 76

#### 4. Panti Asuhan

Panti yaitu rumah, tempat, wadah. Sedangkan asuhan adalah rumah atau tempat memelihara, mendidik dan merawat anak yatim, yatim piatu dan anak yang berasal dari keluarga tidak mampu. Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan pelayanan anak terlantar, memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan mencukupi bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut aktif dalam bidang pembangunan nasional.<sup>11</sup>

Jadi yang dimaksud Panti Asuhan menurut penulis adalah tempat atau rumah untuk merawat, mendidik, memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak yang kurang mampu yang didik dengan sentuhan-sentuhan agama Islam yang terdapat di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang di atas, maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana Pendidikan Islam di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan?

---

<sup>11</sup> Putra Apriadi, "Gambaran Perilaku Masyarakat Hidup Sehat Di Lingkungan Panti Asuhan Di Sumatera Utara." *Jurnal 2*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

2. Bagaimana Pendidikan life skill Siswa yang dijalankan di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan?
3. Bagaimana Ekstrakurikuler Siswa bernuansa keislaman di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Islam di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pendidikan Life Skill yang dijalankan di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Ekstrakurikuler bernuansa keislaman di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Kegunaan yang penulis harapkan dalam penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai Pola pendidikan Islam terhadap anak asuh.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Panti Pengasuh

- 1) Sebagai refleksi Pola pendidikan Islam terhadap anak asuh di panti asuhan.

2) Bisa digunakan untuk mengoptimalkan Pola pendidikan Islam terhadap anak asuh di Panti Asuhan.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan memperluas wawasan dan memberikan kesadaran bagi peneliti karena dengan memberikan perhatian kepada orang lain (anak yatim) merupakan perbuatan yang sangat mulia dan sangat berharga bagi mereka.

c. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi bagi masyarakat adanya panti asuhan al-manar sebagai lembaga pembinaan anak-anak asuh didalamnya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan. Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

**Bab I** Pendahuluan, peneliti membahas mengenai latar belakang masalah yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini. Selain itu juga terdapat fokus masalah penelitian, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

**Bab II**, Peneliti membahas tentang tinjauan pustaka, yang meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu.

**Bab III**, Peneliti membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV**, Hasil dan pembahasan penelitian, berisi tentang hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian

**Bab V**, Kesimpulan dan saran

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah sesuatu yang senantiasa menarik perhatian. Berbagai konsep dan gagasan yang berbeda-beda menunjukkan bahwa persoalan-persoalan pendidikan Islam belum selesai. Kemajuan peradaban umat manusia, adanya temuan-temuan baru dalam bidang ini yang sangat mungkin akan mempengaruhi arah, orientasi, bentuk dan sistem pendidikan Islam meniscayakan para pakar pendidikan memikirkan atau bahkan meninjau konsep-konsep pendidikan yang sudah sekian lama berlaku dan dipercaya. Istilah yang sering dirujuk untuk merumuskan konsep pendidikan Islam adalah term "*tarbiyah*". Sebenarnya di kalangan Muslim sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang mungkin digunakan untuk menandai atau mengacu konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*.

Istilah *tarbiyah* menurut pendukungnya berakar pada tiga kata. Pertama, kata *raba-yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh. Kedua, kata *rabba-rabiya-yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga, kata *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al-Rab* yang mempunyai akar kata yang sama dengan kata *tarbiyah* berarti menumbuhkan atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.



Istilah *ta'lim* tidak berhenti pada pencapaian pengetahuan dalam domain kognisi semata, tetapi terus menjangkau wilayah psikomotor dan afeksi. Pengetahuan yang hanya sampai pada batas-batas wilayah kognisi tidak akan mendorong seorang untuk mengamalkannya, dan pengetahuan semacam itu biasanya diperoleh atas dasar prasangka atau taklid. Padahal al-Qur'an sangat mengecam orang yang hanya memiliki pengetahuan semacam ini.

Istilah *Ta'dib* yang digunakan untuk menunjukkan kepada pendidikan adalah adab. Arti dasar istilah ini yaitu "undangan kepada suatu perjamuan" Ibn Mandzur juga menyebutkan ungkapan "*addabahu fataaddaba*" berarti *allamahu* (mendidiknya). Gagasan ke suatu perjamuan mengisyaratkan bahwa tuan rumah adalah orang yang mulia dan adanya banyak orang yang hadir, dan bahwasanya yang hadir adalah orang-orang yang menurut perkiraan tuan rumah pantas mendapatkan kehormatan untuk diundang dan, oleh karena itu, mereka adalah orang-orang bermutu dan berpendidikan tinggi yang diharapkan bisa bertingkah laku sesuai dengan keadaan, baik dalam berbicara, bertindak maupun etiket.<sup>12</sup>

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan Nasional memiliki kontribusi yang besar dalam penanaman nilai dan budaya serta perilaku keberagaman pada setiap diri seseorang. Dalam pendidikan Islam nilai yang perlu diwariskan itu tidak lain adalah nilai-nilai yang terdapat dalam sumber ajaran Islam, yakni Al-quran dan sunnah. Nilai-nilai tersebut mencakup aspek kepribadian manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat.

---

<sup>12</sup> Ahmad Syah, "Term Tarbiyah, Ta'Lim Dan Ta'dib Dalam Pendidikan Islam," *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* Vol. 7, No. 1 (2017): 138–50, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-fikra/article/view/3786>.

Oleh karena itu, nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat sepanjang tidak bertentangan dengan semangat ajaran Islam adalah termasuk nilai-nilai budaya yang perlu dilestarikan.<sup>13</sup>

Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang memadukan nilai-nilai Humanistik, ketuhanan dan hukum-hukum alam. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yakni suatu bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Dimensi ini menjadikan pendidikan Islam sebagai sumbu dan poros nilai yang tidak dapat

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan Nasional memiliki kontribusi yang besar dalam penanaman nilai dan budaya serta perilaku keberagaman pada setiap diri seseorang. Dalam pendidikan Islam nilai yang perlu diwariskan itu tidak lain adalah nilai-nilai yang terdapat dalam sumber ajaran Islam, yakni Al-quran dan sunnah. Nilai-nilai tersebut mencakup aspek kepribadian manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat sepanjang tidak bertentangan dengan semangat ajaran Islam adalah termasuk nilai-nilai budaya yang perlu dilestarikan.<sup>14</sup>

Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang memadukan nilai-nilai Humanistik, ketuhanan dan hukum-hukum alam. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yakni suatu bimbingan, pengajaran atau latihan yang

---

<sup>13</sup> Aji Luqman Panji et al., "Pendidikan Islam Dengan Penanaman Nilai Budaya Islami," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* Vo. 6, No. 1 (2023): 9, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2155>.

<sup>14</sup> Aji Luqman Panji et al., "Pendidikan Islam Dengan Penanaman Nilai Budaya Islami," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* No.6, No. 1 (2023): 9, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2155>.

dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Dimensi ini menjadikan pendidikan Islam sebagai sumbu dan poros nilai yang tidak dapat diragukan keabsahannya dan efektifitas manusia yang paripurna. Dengan demikian pendidikan Islam tidak berdiri sendiri akan tetapi perlu dukungan oleh ilmu-ilmu utamanya yang bersifat praktis.<sup>15</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi dan watak seorang muslim agar menjadi insan yang kamil, mengembangkan seluruh kemampuan baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>16</sup>

Pendidikan Islam merupakan pendidikan Islami yang mempunyai karakteristik dan sifat keislaman, yakni pendidikan yang didirikan dan dikembangkan di atas dasar ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam diiringi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran Islam secara

---

<sup>15</sup> Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2004). hlm 76

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajagrafindo, 2012). hlm 336

menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>17</sup>

Fungsi pendidikan Islam adalah sebagai pengembangan iman dan taqwa kepada Allah, pengajaran pedoman hidup (way of life), adaptasi dengan lingkungan sekitar, mencegah dan memperbaiki tindakan yang bertentangan dengan syariat Islam, pengajaran dalam hal kaitannya ilmu pengetahuan keagamaan secara umum serta penyaluran bakat yang dimiliki anak didik.<sup>18</sup>

Pendidikan agama dalam Islam pada dasarnya mencontoh pada perilaku Nabi Muhammad SAW dalam membina keluarga dan sahabatnya. Karena segala apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan manifestasi dari kandungan Al-Qur'an. Adapun dalam pelaksanaannya, Nabi memberikan kesempatan kepada para pengikutnya untuk mengembangkan cara sendiri selama cara tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh Nabi. Di dalam Al-Quran disebutkan metode pendekatan sebagaimana yang difirmankan Allah SWT Surah An-Nahl Ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Suruhlah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep, Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

<sup>18</sup> Ahmad Junaedi, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini Bagi Pembentukan Karakter Siswa Di RA Al-Falah Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon," *Jurnal Kajian Islam* Vo. 3, No. 2 (2019): hlm 103–4.

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>19</sup>

Berdasarkan firman di atas terdapat tiga metode pendidikan ajaran Islam yaitu metode hikmah, metode maudhah al Hasanah dan metode mujadalah. Pendidikan agama pada anak akan lebih efektif jika ada pola tertentu yang bisa dijadikan acuan oleh orang tua dalam mendidik anaknya.

Sebagaimana pada Tafsir Musthafa al-Maraghi “Hai Rasul, serulah orang-orang yang kau diutus kepada mereka dengan cara menyeru mereka kepada syari’at yang telah digariskan Allah bagi makhluk-Nya melalui wahyu yang diberikan kepada-Mu, dan memberi mereka pelajaran dan peringatan yang diletakkan di dalam kitab-Nya sebagai hujah atas mereka, serta selalu diingatkan kepada mereka, seperti diulang-ulang dalam surat ini, dan bantahlah mereka dengan bantahan yang lebih baik daripada bantahan lainnya seperti memberi maaf kepada mereka jika mereka mengotori kehormatanmu serta bersikaplah lemah lembut terhadap mereka dengan menyampaikan kata-kata yang baik”<sup>20</sup>.

Sebagaimana firman Allah di dalam ayat lain Surat Al-‘Ankabut Ayat 46

﴿ وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ <sup>ص</sup> وَقُولُوا ءَامَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ

مُسْلِمُونَ ﴿٤٦﴾

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*...., hlm 261

<sup>20</sup> Al-Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy*, (Semarang: Toha Putra). hlm 161-162

Artinya: Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan Katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada Kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan Kami dan Tuhanmu adalah satu; dan Kami hanya kepada-Nya berserah diri."<sup>21</sup>

Adapun menurut tafsir Ibnu Katsir “Allah SWT berfirman, memerintahkan Rasul-Nya Muhammad SAW untuk menyeru makhluk ke jalan Allah dengan cara hikmah (perkataan yang tegas dan benar). Ibnu Jarir berkata, “dan demikianlah apa yang diturunkan Allah kepada Muhammad dari kitab, sunnah dan pelajaran yang baik, yaitu tentang sesuatu yang di dalamnya terdapat larangan dan ketetapan bagi manusia. Mengingat mereka dengan itu semua”.<sup>22</sup>

Dengan demikian bila diimplementasikan ke dalam pendidikan Islam, maka dapat digunakan sebagai bentuk pendidikan agama Islam. Dari penafsiran mufasir di atas, Adapun dapat dipahami bahwa pendidikan Islam anak dalam lingkungan dapat dilakukan dengan empat bentuk diantaranya ialah;<sup>23</sup>

#### a. Pendidikan dengan Nasihat

Nasihat merupakan suatu metode yang sangat penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak adalah pendidikan dengan nasehat. Sebab nasehat dapat membukakan mata hati anak-anak tentang hakikat sesuatu, dan

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

<sup>22</sup> Agus Somantri, “Implementasi Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 125)” Vol. 2 No., 1 (n.d.): 52–66.

<sup>23</sup> Abdulloh Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo: Insan Kamil. Al-Ghazal, 2007). hlm 141

mendorongnya untuk menuju situasi yang luhur dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Di dalam al-Qur'an banyak ayat yang dapat dijadikan sebagai metode nasehat sebagai dasar da'wah, jalan untuk menuju perbaikan diri individu.<sup>24</sup>

Metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam. Pendidikan dengan nasehat adalah memberikan nasehat atau petunjuk yang baik kepada anak sehingga anak meniru dan melaksanakan apa yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua.

Dengan demikian pendidikan dengan nasihat ialah adalah suatu bentuk penyampaian ajaran atau pendidikan agama kepada orang lain termaksud kepada anak yang ada dalam lingkungan keluarga. Pemberi nasihat dalam keluarga tentunya orang tuanya sendiri selaku pendidik bagi anak. Anak akan mendengarkan nasihat tersebut, apabila pemberi nasihat juga bisa memberi keteladanan. Sebab nasihat saja tidak cukup bila tidak diikuti oleh keteladanan yang baik. Anak tidak akan melaksanakan nasihat tersebut apabila didapatinya pemberi nasihat tersebut juga tidak melaksanakannya. Anak tidak butuh segi teoritis saja, tapi segi praktislah yang akan mampu memberikan pengaruh bagi diri anak.

---

<sup>24</sup> Abu B.A Siregar, "Pendekatan Pendidikan Anak: Keteladanan, Nasehat Dan Perhatian," *Journal of Islamic Early Childhood Education* 1, No. 1 (2021): hlm 1–8.

## b. Pendidikan dengan Keteladanan

Selain dalam bentuk nasihat maka dalam mendidik anak harus diikuti dengan sikap keteladanan orang tua terhadap anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu suatu pola pendidikan dengan cara memberikan contoh kepada anak didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah Saw. dan dianggap paling banyak berpengaruh terhadap keberhasilan penyampaian isi dakwahnya. Sebagai umat Islam sudah seharusnya mencontoh perilaku Nabi Muhammad Saw. karena dalam dirinya telah ada keteladanan yang mencerminkan ajaran al-Qur'an.

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Oleh karena itu metode keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik dan buruknya kepribadian anak.<sup>25</sup>

Memberikan keteladanan (contoh) merupakan salah satu cara terpenting dalam mendidik anak. Apabila anak telah kehilangan suri tauladannya, maka anak akan merasa kehilangan segala sesuatunya. Memberikan teladan yang baik merupakan metode yang paling membekas pada anak didik, sehingga diharapkan anak akan memiliki akhlak yang

---

<sup>25</sup> Abdulloh Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...*, hlm 516



mulia, misalkan saja bersikap ramah dan sopan terhadap orang tua ataupun yang lebih tua darinya, berbuat baik kepada temannya, jujur dan juga mau minta maaf bila berbuat salah.

Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil guna. Disebabkan karena dalam belajar, orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit dari pada yang abstrak. Abdullah 'Ulwan, mengatakan bahwa pendidik (orang tua) barangkali akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan, namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila ia melihat orang tuanya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikannya.<sup>26</sup>

#### c. Pendidikan dengan Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

Diharapkan dengan metode pembiasaan, maka anak akan berproses secara langsung dengan lingkungan dan pendidikan yang diajarkan. Oleh karena itu sebagai awal pendidikan metode pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam ke dalam jiwa anak.

---

<sup>26</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm 178.

Dikarenakan disiplin harus dilakukan dengan pembiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan condition*, mengajarkan anak untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.<sup>27</sup>

#### d. Pendidikan dengan Pengawasan

Maksud dari pendidikan pengawasan adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mental, sosial dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya. Metode ini merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk muslim yang hakiki sebagai dasar untuk membangun fondasi Islam yang kokoh.

Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka menjamin terlaksananya kegiatan dengan konsisten. Dalam konsep pendidikan Islam, pengawasan dilakukan baik secara material maupun spiritual, artinya pengawasan tidak hanya mengedepankan hal-hal yang bersifat materil saja, tetapi juga mementingkan hal-hal yang bersifat spiritual. Hal ini yang secara signifikan membedakan antara pengawasan dalam konsep Islam dengan konsep

---

<sup>27</sup> Nurul Ihsani, Nina Kurniah, and Anni Suprapti, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, No. 1 (2018): 50–55.

sekuler yang hanya melakukan pengawasan bersifat materil dan tanpa melibatkan Allah Swt sebagai pengawas utama.<sup>28</sup>

Adapun yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah Pola pendidikan Islam di Panti Asuhan Al-Manar, yang penulis teliti adalah anak yatim, yatim piatu dan anak-anak yang dari keluarga miskin yang berada di lingkungan Panti Asuhan yang di didik dengan pola pendidikan melalui keteladanan yaitu pengasuh selalu memberikan contoh dan berperilaku terpuji kepada anak-anak asuhnya agar diteladani oleh anak asuh misalnya dalam berkata sopan santun dan berpakaian menutup aurat, pola pembiasaan yaitu anak-anak dibiasakan untuk disiplin dalam melaksanakan pendidikan keagamaan yaitu shalat tepat waktu, bangun pagi tepat waktu, pola pendidikan melalui nasehat yaitu dengan memberikan nasehat kepada anak-anak asuh agar menjadi anak yang berakhlak dan juga pola pendidikan melalui hukuman yaitu hukuman yang mendidik untuk anak-anak asuh contohnya apabila terlambat melaksanakan shalat, terlambat bangun pagi dan kegiatan lainnya apabila anak asuh melanggar dan tidak mengikuti kegiatan. Pola-pola pendidikan Islam inilah yang diterapkan di Panti Asuhan tersebut.

## **2. Pendidikan Life Skill Siswa**

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan

---

<sup>28</sup> Sultan Beddu, "Fungsi Pengawasan Dalam Tinjauan Pendidikan Islam" No. 6 (2020): 40-47.

tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa skill adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kecakapan ialah kemampuan, kesanggupan, kepandaian, atau kemahiran mengerjakan sesuatu.<sup>29</sup> Life Skill ialah berbagai keterampilan ataupun kemampuan agar bisa beradaptasi serta berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang bisa menghadapi berbagai tuntutan juga tantangan di hidupnya sehari-hari dengan efektif.

Life skill juga dapat diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu memecahkan permasalahan hidup secara wajar dan mampu menjalani kehidupan secara bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Pendidikan life skill berusaha untuk lebih mendekatkan pendidikan dengan kehidupan sehari-hari seorang peserta didik dalam menyiapkan kemampuan diri untuk menjadi bekal pada saat dewasa yang dapat hidup dengan baik dimanapun berada. Secara umum, tujuan pendidikan kecakapan hidup (life skill) adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensipotensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Badudu J.S & Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005). Hlm 37

<sup>30</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan Dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010). hlm 199

Pendidikan life skills merupakan kecakapan-kecakapan yang secara praktis dapat membekali seorang anak dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan. Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan.

Pendidikan Kecakapan hidup (life skill education) adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan serta potensi-potensi pembawaan sehingga dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan orang lain, dan masyarakat atau lingkungan dimana ia berada sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat diambil hal-hal yang esensial berkaitan dengan kecakapan hidup, bahwa kecakapan hidup adalah sebagai petunjuk praktis yang membantu peserta didik untuk belajar bagaimana merawat tubuh, tumbuh untuk menjadi seorang individu, bekerja sama dengan orang lain, membuat keputusan-keputusan yang logis, melindungi diri sendiri untuk mencapai tujuan hidupnya. Sehingga dalam hal ini yang menjadi tolok ukur life skills pada diri seseorang adalah terletak pada kemampuannya untuk meraih tujuan hidupnya. Life skills memotivasi peserta didik dengan cara membantunya untuk memahami diri dan potensinya sendiri dalam kehidupan, sehingga mereka mampu menyusun tujuan-tujuan hidup dan melakukan proses problem solving apabila dihadapkan pada persoalan-persoalan hidup.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut Ibu Sri selaku Ibu yayasan menyatakan bahwa ada beberapa program yang harus diterapkan oleh anak panti asuhan seperti:

- a. Kegiatan pada waktu pagi
- b. Kegiatan pada waktu siang
- c. Kegiatan pada waktu sore
- d. Kegiatan pada waktu malam

Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.<sup>31</sup> Dengan cara ini, pendidikan akan lebih realistis, lebih kontekstual, tidak akan mencabut peserta didik dari akarnya, sehingga pendidikan akan lebih bermakna bagi peserta didik dan akan tumbuh subur. Seseorang dikatakan memiliki kecakapan hidup apabila yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kehidupan yang dimaksud meliputi kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, kehidupan tetangga, kehidupan masyarakat, kehidupan perusahaan, kehidupan bangsa, dan kehidupan-kehidupan yang lainnya. Ciri kehidupan adalah perubahan, dan perubahan selalu menuntut kecakapan-kecakapan untuk menghadapinya.

---

<sup>31</sup> Slamet PH, Pendidikan Kecakapan Hidup; Konsep Dasar, Dalam Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, No. 037 (Jakarta: Balitbang Diknas, 2002). Hlm 545

### **3. Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Bernuansa Keislaman**

Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan secara rutin dan terprogram melalui perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun tenaga pendidik lainnya sesuai dengan program yang akan dilaksanakan.

Pendidikan keagamaan ini merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif. Karena dalam perwujudannya terdapat inkulnasi nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan keterampilan hidup yang lain

Ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah. Ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksud sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan simulasi kepada mereka agar lebih kreatif suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak di luar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

Pengertian dari ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara

khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.<sup>32</sup>

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan koseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Abdul Rachman Saleh mendefinisikan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan peserta didik agar memiliki kemampuan penunjang.<sup>33</sup> Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya penanaman materi-materi keagamaan melalui bentuk pembelajaran dikelas maupun bentuk pembelajaran yang ada di luar kelas berupa bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah untuk menjadikan peserta didik memiliki pola tingkah laku yang baik, untuk mencapai tujuan tersebut tentu tidak cukup dengan memberikan pengetahuan saja akan tetapi yang sangat penting adalah untuk membentuk berangsur-angsur melalui latihan dan binaan, sehingga tertanam dalam diri anak didik dan

---

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP* (Yogyakarta, 2007). hlm 213

<sup>33</sup> Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006). hlm 70



menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Antara nilai-nilai agama Islam dengan tingkah laku merupakan pondasi bangsa yang perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Nilai-nilai agama Islam dapat mempengaruhi pembentukan dan perubahan tingkah laku peserta didik, salah satunya adalah internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh pendidik baik pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah penanaman nilai-nilai Islami adalah kegiatan ekstrakurikuler bernuansa keislaman. Ekstrakurikuler bernuansa keislaman adalah suatu kegiatan bimbingan, binaan dan arahan yang dilakukan oleh pembina dan guru pendidikan agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>34</sup> meningkatkan kekuatan spriritual keagamaan, pengetahuan, keterampilan, nilai, norma, sikap dan memperluas cara berpikir yang semuanya itu dapat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler bernuansa keislaman di Panti Asuhan Al-Manar sebagai berikut;

a. Belajar Membaca al-Qur'an

al-Quran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, bagi yang membacanya adalah suatu ibadah dan mendapat pahala. al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia dan sumber petunjuk dalam kehidupan.

---

<sup>34</sup> Linda Wati, "Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Tingkah Laku," *Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Syarif Kasim Riau, Pekanbaru*, 2012. hlm 45

Pelaksanaan belajar membaca al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler keislaman dilaksanakan pada sore hari.

b. Belajar Tafsir Al-Qur'an

Tafsir al-qur'an adalah ilmu pengetahuan untuk memahami dan menafsirkan yang bersangkutan dengan al-Qur'an dan isinya berfungsi sebagai mubayyin (pemberi penjelasan), menjelaskan tentang arti dan kandungan al-Qur'an, khususnya menyangkut ayat-ayat yang tidak dipahami dan samar artinya. Kebutuhan umat Islam terhadap tafsir al-Qur'an, sehingga makna-maknanya dapat dipahami secara penuh dan menyeluruh, merupakan hal yang mendasar dalam rangka melaksanakan perintah Allah (Tuhan dalam Islam) sesuai yang dikehendaki-Nya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, dan sebagainya).

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam penulisan karya ilmiah, maka penulis sertakan beberapa judul skripsi yang ada relevansinya dengan penulis, sebagai acuan penulisan skripsi ini, antara lain judul skripsinya adalah:

1. Siti Julyanti 2013, dengan judul Penelitian “Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak di Panti Asuhan Fajar Harapan Pekanbaru”<sup>35</sup>. penelitian skripsi ini adalah Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai- nilai Agama Islam pada anak dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak di Panti Asuhan Fajar Harapan Pekanbaru penulis memberikan lima kategori yaitu: Sangat baik, Baik, Kurang Baik, Tidak Baik, Sangat Tidak Baik.
2. Fatimah Zahro 2022, dengan judul penelitian “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang”<sup>36</sup>. Penelitian skripsi ini adalah Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang dilaksanakan mulai hari Minggu - hari Jum’at. Ada berbagai macam kegiatan keagamaan yang telah terlaksana di Panti Asuhan Baitul Falah Semarang antara lain: pembelajaran kitab Aqidatul Awwam, kitab Taisiril Al-khallaq, kitab Safinatun Najah, Pembacaan Yasin dan Tahlil, Pembacaan Maulid Diba’ dan Tadarus Al-Qur’an. Berbagai metode telah digunakan oleh pengasuh dalam penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diantaranya ada metode ceramah, metode hafalan nadzhom, dan metode Sorogan Al-Qur’an.

---

<sup>35</sup> Siti Julyanti, “Penanaman Nilai -Nilai Agama Islam Pada Anak Asuhan Fajar Harapan Pekanbaru,” *Skripsi (Pekan Baru: UIn Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013)*.

<sup>36</sup> Fatimah Zahro, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang,” *Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2022 )*.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap, Kecamatan Padangsidempuan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara.

Secara Geografis Desa Ujung Gurap diapit oleh 2 desa antara Desa Baruas dan Desa Gunung Hasahatan. Dan secara administrative Desa Ujung Gurap yang memiliki batasan dengan beberapa desa sebagai berikut;

Sebelah Utara : Gunung Hasahatan

Sebelah Selatan : Baruas

Sebelah Timur : Bargot Topong

Sebelah Barat : Purwodadi



Lokasi Panti Asuhan Al-Manar

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian dikarenakan Panti Asuhan Al-Manar memiliki perbedaan dimana Panti Asuhan Al-Manar adalah tempat yang membina anak-anak berbagai latar belakang yang berbeda-beda dalam kehidupan sosial. Panti Asuhan Al-Manar berperan dalam membina anak-anak Panti Asuhan di lembaga pendidikan formal maupun non formal yang berada di lingkungan Panti Asuhan, memberikan pendidikan umum maupun pembinaan keagamaan. Panti Asuhan Al-Manar memiliki beberapa peraturan-peraturan yang berlaku bagi anak asuh, diantaranya seperti ketika pulang sekolah untuk anak SMP bertugas untuk mengambil rumput, untuk anak SMA bertugas untuk mengambil kayu bakar. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana Pola Pendidikan Islam di Panti Asuhan Al-manar, apakah fungsi pendidikan Islam di Panti Asuhan telah terlaksana dengan baik. Dengan melihat adanya masih ada diantara anak asuh yang belum dapat menerapkan bagaimana semestinya fungsi Pendidikan Islam dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Waktu Penelitian

Proses penelitian ini direncanakan sejak sejak penyusunan proposal sampai penyusunan laporan skripsi, di mulai dari bulan September sampai bulan Juli.

Tabel 3.1  
Time Schedule Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Keterangan
1	ACC Judul	11 September 2023
2	ACC Proposal Pembimbing 1	29 November 2023
3	ACC Proposal Pembimbing 2	22 November 2023
4	Seminar Proposal	20 Desember 2023
5	Izin Riset	22 Januari 2024

6	Pengambilan Data	27 Januari 2024 – 17 Februari 2024
7	Pengolahan Data	27 Januari 2024 – 17 Februari 2024
8	Pengerjaan Skripsi	27 Januari 2024 – 01 April 2024
9	ACC Skripsi Pembimbing 1	24 April 2024
10	ACC Skripsi Pembimbing 2	29 April 2024
11	Seminar Hasil	16 Mei 2024
12	Seminar Munaqasyah	16 Juli 2024

## B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah. Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Objek penelitian ini adalah Pola Pendidikan Islam yang mengkaji tentang apakah fungsi pendidikan Islam telah berjalan dengan baik di Panti Asuhan Al-Manar, dengan melihat bermacam-macam karakter anak asuh yang berbeda-beda yang menyebabkan fungsi Pendidikan Islam kurang optimal dilaksanakan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif.<sup>37</sup>

Objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang/aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya

---

<sup>37</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016). hlm 19

(*natural setting*), mungkin berkenaan dengan aspek kehidupannya yang disebut ekonomi kebudayaan, hukum, administrasi, agama dan sebagainya. Data kualitatif tentang objeknya dinyatakan dalam kalimat, yang pengolahannya dilakukan melalui proses berpikir (logika) yang bersifat kritik, analistik /sintetik dan tuntas. Oleh karena itu peneliti harus punya regulasi teori dan sudut pandang yang luas sehingga dapat bertanya, menganalisis dan struktur objek penelitian menjadi lebih jelas.

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, proses ini bisa dilakukan dengan berbagai cara baik melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan lainnya.
2. Reduksi dan Klasifikasi Data, pada langkah ini, peneliti menyaring data mentah dengan memilih data yang paling relevan untuk mendukung penelitian. Kemudian, data yang disaring sebelumnya akan dikategorikan sesuai kebutuhan untuk memudahkan klasifikasi data
3. Tampilan data, pada fase ini peneliti merancang baris dan kolom matrik data kualitatif dan menentukan jenis dan format data yang akan dimasukkan ke dalam bidang metrik.
4. Menarik kesimpulan, terakhir peneliti akan menarik kesimpulan yang harus mencakup semua informasi relevan yang ditentukan dalam penelitian. Kesimpulan ini juga harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah.<sup>38</sup>

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data utama dalam penelitian yang diperoleh dari secara langsung dari sumber pertama oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pengasuh, Anak Panti Asuhan dan guru.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder ini diperoleh untuk memperkuat hasil temuan yang ada dilapangan serta melengkapi informasi yang dikumpulkan sebelumnya.

Metode pengumpulan data didapatkan dari sumber bacaan lainnya seperti buku, catatan, dokumen, serta studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya. Data sekunder yaitu kumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen tentang Panti Asuhan Al-Manar, foto, video, rekaman, dan yang lainnya yang bersangkutan tentang permasalahan yang ada di Panti Asuhan Al-Manar.

---

<sup>38</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020). hlm 63



#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melihat seluruh indera untuk mendapatkan data, jadi, observasi merupakan pengambilan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, instrument yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan di lapangan untuk memperoleh keterangan tentang pola pendidikan Islam di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan. Adapun yang di observasi adalah bagaimana pola pendidikan Islam di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan.

Secara detail indikator pencapaian pola pendidikan Islam di Panti Asuhan Al-Manar ini meliputi:

- a. Program pendidikan Islam di panti asuhan
- b. Program pendidikan life skill yang diterapkan di panti asuhan

c. Program kegiatan ekstrakurikuler bernuansa islami yang dilaksanakan di panti asuhan

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan sumber data dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa prantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan atau bentuk tulisan.<sup>39</sup>

Wawancara yang dimaksud disini ya itu serangkai wawancara atau tanya jawab dengan anak panti asuhan, bapak atau ibu Pembina anak asuh di lembaga kesejahteraan anak muslim dan dewan anak asuh untuk mendapatkan informasi tentang pola pendidikan Islam di panti asuhan al- manar di desa ujung gurap.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dan penulis menggunakan Teknik ini untuk mengambil sarana dan prasana anak asuh yang

---

<sup>39</sup> S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003).

tinggal di asrama, keadaan anak asuh diasrama, rekaman wawancara dan photo anak asuh di panti asuhan al-manar di desa Ujung Gurap.

### **E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:<sup>40</sup>

#### **1. Perpanjangan waktu Penelitian**

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu.

#### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut.

#### **3. Kecukupan Referensi**

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti video dan rekaman lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

---

<sup>40</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan*. Hlm 159

#### 4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dan beberapa macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Arti dari penelitian kualitatif itu sendiri mengandung makna bahwa penelitian yang dilakukan kualitas deskripsinya jelas sesuai dengan hasil yang didapatkan di lapangan.

Adapun proses dari analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada tahap reduksi data ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa data observasi dan wawancara mengenai pola pendidikan Islam di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan.

---

<sup>41</sup> Ahmad Nizar Rangkuti., Metode Penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan..., Hlm 160

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Pada tahap ini peneliti melakukan proses untuk memudahkan penyusunan data dan memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang sudah ada mengenai pola pendidikan Islam di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisa data dengan diverifikasi menggunakan teori tentang pendidikan agama islam. Dengan demikian peneliti dapat melakukan penelitian mengenai pola pendidikan Islam di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan

Panti Asuhan Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua didirikan oleh H. Kemal Napitupulu dan kawan-kawan pada bulan April 1974.<sup>42</sup> Panti Asuhan ini awalnya terletak di kantor Muhammadiyah dekat Masjid Raya lama di kota Padangsidempuan. Panti asuhan tersebut tidak memiliki nama atau lokasi pada saat itu dan tetap berlokasi di dalam masjid. Empat bulan setelah berdirinya panti asuhan ini, tidak ada masalah. Namun setelah bulan kelima berdirinya, pemilik panti asuhan tidak dapat lagi menghidupi anak-anak panti asuhan karena kekurangan biaya.

Kemudian, Haji Kemal Napitupulu bercerita kepada temannya/pengurus panti asuhan, Muhammad Jamil Pisang, bahwa pihak panti asuhan sudah tidak mampu lagi membiayai atau memenuhi kebutuhan anak-anak panti asuhan. Bahkan panti asuhan saat itu berhutang Rp. 450.000,00 (Empat Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) kepada satu penjual bahan pokok. Jadi kami mencari solusi dari lembaga dan penyandang dana, namun kami tidak menemukan hasil yang baik. Nantinya akan dilakukan diskusi di Masjid SKM Kampung Teleng yang dihadiri pimpinan Muhammadiyah dari 45 daerah dan mengundang tokoh NU, al-Wasliyah, SKM. Dari hasil diskusi tersebut tercapai

---

<sup>42</sup> Sri Dharmini, "Pengasuh Bidang Kesehatan Panti Asuhan Al-Manar. Wawancara Di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap, Pada Tanggal 27 Januari 2024".

kesepakatan untuk membentuk lembaga baru yang menangani permasalahan anak yatim, yaitu Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimim (YPMM).

Selain itu, diadakan rapat pada malam tanggal 29 Mei 1974 yang memutuskan pemilihan pengurus panti asuhan. Saat itu, peserta diskusi menunjuk Haji Kemal Napitupulu sebagai ketua panti asuhan. Namun Haji Kemal Napitupulu menolak dengan alasan Haji Kemal Napitupulu saat itu sedang bekerja di Bank Rakyat Indonesia (BRI). Karena Haji Kemal Napitupulu menolak diangkat menjadi ketua panti asuhan, diskusi malam itu tidak membuahkan kesepakatan baru.

Seminggu setelah perundingan, Haji Kemal Napitupulu berubah pikiran dan siap menerima penunjukan ketua panti asuhan. Sebaliknya Haji Kemal Napitupulu menuntut pemilihan wakil rektor, sekretaris, dan bendahara panti asuhan. Dengan demikian, Haji Kemal Napitupulu II memilih Muhammar Jamil Rasyid sebagai presiden, Masran Siregar sebagai sekretaris, dan Muhammad Syukur sebagai bendahara

Selanjutnya pada tanggal 20 Juni tahun 1974, Panti Asuhan tersebut didaftarkan ke pihak Notaris yang berlokasi di Kota Sibolga. Karena pada saat itu, Kantor Notaris belum ada di kota Padangsidimpuan. Selanjutnya pada tanggal 22 Juni tahun 1974, Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) berlokasi di Aek Horsik Sidangkal sampai tahun 1975. Pada tahun 2012, Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) pindah ke Desa Ujung Gurap. Namun pada tahun tersebut, pemerintah tidak lagi mengizinkan namanya berbentuk Yayasan, dan dianjurkan oleh pemerintah untuk memilih

salah satu dari dua pilihan nama yang diajukan oleh pemerintah, yaitu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslimin (LKSAM) dan Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA). Maka oleh Haji Kemal Napitupulu memilih nama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslimin (LKSAM) Ujung Gurap.<sup>43</sup>

## 2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap

Keadaan fisik Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap cukup memadai, dimana di dalam Panti Asuhan Al-Manar terdapat masjid, asrama putra dan putri, kamar mandi putra dan putri, dapur umum, Ruang Lab, rumah makan, ruang tamu ( kantor ), bangunan sekolah SD,SMP, dan SMA.

Letak Geografis Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap diapit oleh 2 desa antara desa baruas dan desa gunung hasahatan. Dan secara administrative desa ujung gurap yang memiliki batasan dengan beberapa desa yaitu; sebelah utara desa gunung hasahatan, sebelah selatan desa baruas, sebelah timur desa bargot topong, dan sebelah barat purwodadi.

## 3. Visi dan Misi Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap

Adapun visi dan misi Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap adalah sebagai berikut:

- a. Visi: Menerima, memelihara, dan mendidik anak-anak terlantar (anak yatim, yatim piatu, maupun fakir miskin)
- b. Misi: Membantu pemerintah melepaskan anak-anak terlantar (anak yatim, yatim piatu, maupun fakir miskin) untuk menjad anak

---

<sup>43</sup> Kolama Devi, "Peranan Pembina dalam Meningkatkan Prestasi Anak Asuh Di Lembaga Kesejahteraan Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua," Skripsi (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017)



#### 4. Jumlah Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap

Anak asuh adalah sekumpulan anak yang berumur dibawah 17 dan 18 tahun yang dijaga dididik dibimbing oleh orang dewasa. Adapun anak asuh yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah semua anak yang ditiptkan di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap yang berjumlah 178 orang yang terdiri dari anak asuh berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berasal dari latar belakang yang berbeda yaitu para anak yatim piatu, yatim piatu, dan yang tidak mampu. Anak yatim adalah anak-anak yang belum baligh yang ditinggal mati oleh ayahnya. Piatu adalah anak-anak yang belum baligh yang ditinggal mati oleh ibunya. Yatim piatu adalah anak-anak yang belum baligh yang ditinggal mati oleh ayah dan ibunya. Anak terlantar (tidak mampu) adalah anak yang karena suatu sebab tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial.

#### 5. Struktur Organisasi

**Tabel 4.1**  
**Struktur organisasi Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap.<sup>44</sup>**

	<b>Kepala Panti Asuhan</b> Ahmad Mufti Zubhan	
<b>Sekretaris</b> Yusnina Eka Yusra		<b>Bendahara</b> Hj.Syamsiah Ritonga
<b>Bagian Keuangan</b> Tenne Erica		<b>Bagian Pendidikan</b> Yusnina Eka Yusra
<b>Bagian Kesehatan</b> Sri Darmini		<b>Pengasuh</b> Novitasari Lubis

<sup>44</sup> Dokumen Lembaga Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan, 27 Januari 2024.

**Tabel 1.2**  
**Jadwal Kegiatan Harian anak asuh Panti Asuhan Al-Manar**

<b>No</b>	<b>JAM</b>	<b>KEGIATAN</b>
1	04.30 - 05.11	Bangun + Sholat Subuh
2	05.11 – 05.30	Membersikan Tempat Tidur + dapur + ruang makan
3	05.30 – 07.00	Mandi + Makan Pagi + Berangkat sekolah
4	07.00 – 12.30	Aktivitas Sekolah
5	12.30 – 13.30	Sholat Dzuhur
6	13.30 – 14.00	Makan siang + Istirahat Siang
7	14.00 - 15.30	Kebersihan
8	15.30 – 16.00	Sholat Ashar
9	16.00 – 17.30	Menafsir Al-Qur'an
10	17.30 – 18.00	Makan Malam
11	18.00 – 19.00	Berangkat ke mesjid + Sholat Magrib
12	19.00 – 19.42	Membaca Al-Qur'an
13	19.42 – 20.00	Sholat Isya
14	20.00 – 20.30	Membaca Al- Qur'an
15	20.30 – 22.00	Belajar
16	22.00 – 04.30	Istirahat Malam

**Tabel 1.3**  
**Time Schedule Pembinaan**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Nasihat/ceramah	Sabtu Pukul 20.00-21.00
2	Tafsir al-Qur'an	Senin Pukul 16.00-17.00
3	Keteladanan	Sabtu Pukul 10.00.11.00
4	Baca Yasin	Jum'at Pukul 20.00.20.30

#### 6. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Panti Asuhan merupakan faktor yang sangat menentukan. Kelengkapan sara dan prasarana Panti Asuhan lengkap dalam suatu lembaga sosial, maka hasil yang dicapai akan lebih baik dan mudah membantu anak asuh dalam melakukan kegiatan-kegiatan seharusnya.

**Tabel 1.4**  
**Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Al-Manar**

No	Fasilitas	Keterangan	Jumlah
1	Masjid	Baik	1
2	Asrama Putra	Baik	1
3	Asrama Putri	Baik	1
4	Kamar Mandi Putra	Baik	1
5	Kamar Mandi Putri	Baik	1
6	Dapur	Baik	1
7	Ruang Makan	Baik	1
8	Kantor	Baik	1
9	Ruang Lab	Baik	1
10	Bangunan Sekolah	Biak	3 (SD, SMP, SMA)

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa jumlah fasilitas di atas cukup memadai bagi pengasuh dan anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Al-Manar. Fasilitas yang telah ada tetap dijaga dan dirawat oleh seluruh masyarakat yang berada di Panti Asuhan.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pola Pendidikan Islam di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pengasuh di Panti Asuhan Al-Manar mengenai Pola pengasuh dalam membentuk Pendidikan Islam di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Sebagai Berikut;

#### **a. Program Pendidikan Nasihat**

Pendidikan melalui nasihat merupakan suatu metode yang sangat penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak adalah pendidikan dengan nasehat. Sebab nasehat dapat membukakan mata hati anak-anak tentang hakikat sesuatu, dan

mendorongnya untuk menuju situasi yang luhur dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Hj. Syamsiah Ritonga selaku Pengasuh di Panti Asuhan Al-Manar pada hari Kamis 25 Januari di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap beliau menyatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan tugas sebagai pengasuh selalu memberikan bimbingan keagamaan kepada anak asuh, dan selalu memberikan nasihat yang baik yang sesuai dengan ajaran agama yang dapat di tiru oleh anak asuh dan Mereka selalu di bimbing dan selalu diberikan arahan atau nasihat agar mempunyai etika yang baik, tata krama yang baik dan memiliki sopan santun saat berbicara kepada yang lebih dewasa dan sesama”.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Dharmini selaku pengasuh di Panti Asuhan Al-Manar pada hari Minggu 11 Februari di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap beliau menyatakan bahwa:

Arahan dan bimbingan itu harus selalu diberikan kepada anak asuh dikarenakan dengan adanya pemberian nasihat maka anak asuh akan mengetahui mana baik dan yang buruk, setiap malam ahad ada kegiatan untuk latihan ceramah. Maka dengan adanya latihan ceramah tersebut akan dapat mengajarkan mereka berupa nasihat.<sup>46</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Rizky Wahyuni selaku salah satu anak panti di Panti Asuhan Al-Manar pada hari Sabtu 27 Januari 2024 di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap beliau menyata bahwa;

“Kami selalu diberikan nasihat oleh pengasuh baik berupa perbuatan maupun ucapan dan berbagai macam kegiatan yang Islami, supaya

---

<sup>45</sup> Hj. Syamsiah Ritonga, “Bedahara Panti Asuhan Al-Manar, Wawancara Di Panti Al-Manar Desa Ujung Gurap, Pada Tanggal 25 Januari 2024”.

<sup>46</sup> Sri Dharmini, “Pengasuh Bidang Kesehatan Di Panti Asuhan Al-Manar Wawancara Di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap, Pada Tanggal 11 Februari 2024”.

segala perbuatan maupun tingkah laku kami terarah kepada jalan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Misalnya ketika kami melakukan kesalahan maka pengasuh akan memberikan nasihat”<sup>47</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Herni selaku salah satu anak panti di Panti Asuhan Al-Manar pada hari ahad 11 february 2024 di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap beliau menyata bahwa;

“Pada hari sabtu kami ada kegitan dimana pengasuh akan memberikan kami nasihat melalui ceramah dan selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada kami agar mempermudah setiap langkah kehidupun dijalankan dengan baik yang sesuai dengan ajaran agama islam”<sup>48</sup>.

Sebagaimana hasil wawancara maka Metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental dan sosialnya salah satunya ialah pendidika dengan nasihat, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam. Metode pendidikan dengan nasehat adalah memberikan nasehat atau petuah yang baik kepada anak sehingga anak meniru dan melaksanakan apa yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua.

#### b. Program Pendidikan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka. Anak akan meniru

---

<sup>47</sup> Rizky Wahyuni, “Anak Panti Asuhan Al-Manar, Wawancara Di Panti Al-Manar Desa Ujung Gurap, Pada Tanggal 27 Januari 2024”.

<sup>48</sup> Herni, “Anak Panti Asuhan Al-Manar, wawancara di panti asuhan al-manar desa ujung gurap, pada tanggal 11 february 2024”.

baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Sri Dharmini selaku Pengasuh pada bagian kesehatan di Panti Asuhan pada hari sabtu 27 januari 2024 di Panti Asuhan Al-Manar Al-Manar Desa Ujung Gurap beliau menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang pengasuh tentu harus memberikan contoh kepada anak asuh, baik dalam ucapan maupun perbuatan, Intinya anak asuh disini selalu dibimbing ajaran agama Islam yang seharusnya mencontoh prilaku Nabi Muhammad Saw. Misalnya harus bersikap lemah lembut, sopan dalam bicara maupun berbuat, tidak boleh berbicara kotor, jujur, bersikap ramah dan berbuat baik kepada temannya”.<sup>49</sup>

Selanjutnya sebagaimana hasil wawancara dengan Yani selaku salah satu anak Panti Asuhan Al-Manar pada hari rabu 31 januari 2024 di Panti Asuhan Al-Manar Ujung Gurap yang menyatakan bahwa;

“kami selalu di bina untuk menjadi anak yang berakhlak mulia yang memiliki sopan santun, mampu bersikap jujur, berbicara dengan baik dan harus saling menyayangi satu sama lain, harus saling menghargai, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, dan menganggap bahwa semuanya keluarga”.<sup>50</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Aulia selaku salah satu anak panti di Panti Asuhan Al-Manar pada hari Rabu 31 Januari 2024 di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap beliau menyatakan bahwa;

Harus selalu bersikap lemah lembut, jujur, mandiri, selalu berbuat baik, saling sayang satu sama lain, dan harus mempunyai sopan santun sebagaimana yang telah dicontohkan oleh ibu pengasuh

---

<sup>49</sup> Sri Dharmini, “Pengasuh Bidang Kesehatan Panti Asuhan Al-Manar. Wawancara Di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap, Pada Tanggal 27 Januari 2024”.

<sup>50</sup> Yani, “Anak Panti Asuhan Al-Manar, Wawancara Di Panti Al-Manar Desa Ujung Gurap, Pada Tanggal 31 Januari 2024”.

kepada kami setiap harinya harus bisa menjadi anak yang soleh dan sholehah”<sup>51</sup>

Selanjutnya wawancara yang telah dilakukan kepada ibu Hj. Syamsiah Ritonga selaku pengasuh di Panti Asuhan Al-Manar pada hari Rabu 31 Januari 2024 di panti asuhan al-manar desa ujung gurap beliau menyatakan bahwa;

“Anak-nak selalu diajarkan dan dicontohkan sikap perbuatan dan tingkah laku yang baik, bertutur kata yang lembut misalnya ketika ditanya oleh pengasuhnya harus lembut dan memiliki sopan santun. Ketika anak asuh melanggarnya maka akan diberi sanksi sesuai dengan apa yang perbuat”.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya anak asuh Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap selalu dibimbing dan bina melalui pendidikan Islam agar menjadi anak yang berakhlak mulia yang mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Program Pendidikan Kebiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti . Ibu Sri Dharmini selaku Pengasuh pada bagian kesehatan di Panti Asuhan

---

<sup>51</sup> Aulia, “Anak Panti Asuhan Al-Manar, Wawancara Di Panti Al-Manar Desa Ujung Gurap, Pada Tanggal 31 Januari 2024”.

<sup>52</sup> Hj. Syamsiah Ritonga, bendahara panti asuhan al-manar, wawancara di panti asuhan al-manar desa ujung gurap, pada tanggal 31 Januari 2024.

Al-Manar pada hari sabtu 27 januari 2024 di Panti Asuhan Al-Manar Desa

Ujung Gurap beliau menyatakan bahwa:

“Di Panti Asuhan Al-Manar ini kami menerapkan beberapa peraturan diantara ialah setiap anak sedang duduk dijenjang SMA dan SMP wajib memiliki adek asuhnya, jadi mereka harus bisa membimbing adeknya dan mampu mengarahkannya, misalnya untuk kebersihan tempat tidurnya, mencuci bajunya, Adapun dalam hal ibadah harus mampu mengajak adek-adek nya untuk sholat, dan mengaji. Dan apabila adeknya melanggar aturannya seperti tidakada di ruang makan pada saat jam makan, Maka yang disalahkan bukan lagi adeknya tetapi kakaknya. Jadi hal ini dilakukan supaya anak asuh terbiasa dengan kegiatan yang berlaku di panti asuhan dan mengajarkan membiasakan diri untuk selalu mengajak dalam hal yang benar”.<sup>53</sup>

Selanjutnya sebagaimana hasil wawancara dengan Derliana selaku Anak Panti Asuhan Al-Manar pada hari sabtu 3 february 2024 di Panti Asuhan Al-Manar yang memebenarkan adanya pembiasaan beliau menyatakan bahwa:

“Kami di biasakan untuk selalu melaksanakan aturan-aturan yang berlaku di panti dengan cara disiplin, Misalnya harus bagun tepat waktu, makan waktu tepat waktu, pergi ke mesjid sesuai waktu sholat, membantu adek-adek kami dengan mengarahkannya untuk makan, belajar dan kebersihan”.<sup>54</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Hotma selaku Anak asuh Panti Asuhan Al-Manar di Panti Asuhan Al-Manar pada hari sabtu 3 Februari 2024 di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap beliau menyatakan bahwa:

“kami memiliki aktivitas yang rutin dikerjakan setiap harinya, kegiatan pada waktu pagi, kegiatan pada waktu siang, kegiatan pada waktu sore dan kegiatan pada waktu malam. Semua kegiatan

---

<sup>53</sup> Sri Dharmini, “Pengasuh Bidang Kesehatan Panti Asuhan Al-Manar. Wawancara Di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap, Pada Tanggal 27 Januari 2024

<sup>54</sup> Derliana, “Anak Panti Asuhan Al-Manar, Wawancara Di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap, Pada Tanggal 3 Februari 2024,”



tersebut haru dilaksanakan setiap harinya. Dan bagi anak asuh yang melanggar aturan maka akan diberi sanksi yang sesuai dengan perbuatan”.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak asuh yang ada di panti asuhan harus membiasakan dirinya agar terbiasa dalam menjalankan tugasnya baik dalam hal agama maupun kegiatan lainnya. Dikarenakan disiplin harus dilakukan dengan pembiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan condition*, mengajarkan anak untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.

#### d. Program Pendidikan Pengawasan

Memberikan pengawasan/perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mental, sosial dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya.

Sebagaimana Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Dhasmini Selaku pengasuh pada bidang kesehatan di Panti Asuhan Al-Manar pada hari sabtu 27 januari 2024 di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap beliau menyatakan bahwa:

“kami sebagai pengasuh harus memberikan pengawasan/perhatian yang penuh baik dalam perkembanga pada fisik, psikomotorik, kognitif, Dan mengawasi aturan-aturan yang berlaku agar tetap berjalan dengan baik. Misalnya dalam hal mengawasi mereka untuk tetap sholat tepat waktu, sholat berjama’ah, berperilaku terpuji,

---

<sup>55</sup> Hotma, “Anak Panti Asuhan Al-Manar, Wawancara Di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap, Pada Tanggal 3 Februari 2024,”

belajar, makan tepat waktu, kebersihan dan lainnya. Dan memberikan perhatian lebih juga kepada anak asuh dengan memberikan kasih sayang”.<sup>56</sup>

Selanjutnya sebagaimana hasil wawancara dengan Murni selaku anak panti di panti asuhan al-manar pada hari 4 februari 2024 di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap beliau menyatakan bahwa:

“Setiap harinya kami selalu diberi pengawasan/perhatian seperti dalam hal kesehatan, pengawasan untuk menjalankan tugas atau kegiatan sehari-hari. Misalnya mengawasi agar tetap bersih agar tidak sakit, mengawasi agar selalu menjalankan ibadah”.<sup>57</sup>

Selanjutnya Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Syamsiah Ritonga selaku pengasuh di Panti Asuhan Al-Manar pada hari sabtu 27 januari 2024 di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap beliau menyatakan bahwa:

“Anak asuh terus diawasi dan dibimbing dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di panti asuhan al-manar seperti pada kegiatan pembelajaran keagamaan, baik dalam sholatnya, mengaji, menafsir al-Qur’an dan untuk kegiatan lainnya juga seperti pada saat kebersihan, makan, sekolah”.<sup>58</sup>

Hasil pengamatan menunjukkan bahwasanya Panti Asuhan Al-Manar selalu memberikan pendidikan islam dengan mengawasi dan memberikan perhatian penuh kepada anak panti untuk menjalankan tugasnya. Baik dalam segi agama dan lainnya, agar senantiasa bisa menjadi anak yang selalu taat kepada Allah Swr. Dan menjadi alumni yang berakhlak mulia.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Sri Dharmini, “Pengasuh Bidang Kesehatan Panti Asuhan Al-Manar. Wawancara Di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap, Pada Tanggal 27 Januari 2024”.

<sup>57</sup> Murni, “Anak Panti Asuhan Al-Manar, Wawancara Di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap, Pada Tanggal 4 Februari 2024”.

<sup>58</sup> Hj. Syamsiah, “Pengasuh Panti Asuhan Al-Manar. Wawancara Di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap, Pada Tanggal 27 Januari 2024”.

<sup>59</sup> Observasi, 17 Februari 2024, di Lingkungan Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap

## 2. Kegiatan Pembentukan Pendidikan Islam Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Al-Manar

Para pengasuh membentuk beberapa program kegiatan yang diterapkan di Panti Asuhan Al-Manar dalam rangka membentuk pendidikan Islam pada anak asuh, diantaranya:

### a. Sholat Berjamaah

Setiap muslim wajib hukumnya mengerjakan shalat lima waktu sehari (subuh, dzuhur, ashar, maghrib, isya). Dalam mengerjakan shalat sebaiknya dilakukan secara berjamaah di masjid, karena shalat berjamaah di masjid pahalanya lebih utama 27 derajat daripada shalat sendirian dan setiap langkahnya menuju masjid juga bernilai pahala.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Dharmini selaku pengasuh di Panti Pengasuh di Panti Asuhan Al-Manar hari minggu 11 februari 2024 di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap beliau menyatakan bahwa:

“Setiap anak asuh diwajibkan untuk sholat berjamaah, Jadi bagi anak asuh diwajibkan datang tepat waktu ke mesjid, dan bagi yang terlambat akan dikenai sanksi. Adapun hukumannya ialah membersihkan lantai”<sup>60</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya anak Panti Asuhan Al-Manar selalu diwajibkan untuk selalu shalat berjamaah di karenakan Shalat berjamaah di masjid merupakan salah satu amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. memberikan penjelasan

---

<sup>60</sup> Sri Dharmini, “Pengasuh Bidang Kesehatan Panti Asuhan Al-Manar. Wawancara Di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap, Pada Tanggal 11 Februari 2024”.

tentang berbagai hikmah yang terkandung dalam menjaga shalat berjamaah di masjid.

b. Melaksanakan Sholat Sunnah

Shalat sunnah termasuk amalan yang mesti kita jaga dan dirutinkan, Di antara akan menutupi kekurangan pada shalat wajib. Kita tahu dengan pasti bahwa tidak ada yang yakin bahwa shalat lima waktunya dikerjakan dengan sempurna, kadang kita tidak konsentrasi, tidak khusyu' (menghadirkan hati).

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sri Dharmini selaku pengasuh di Panti Asuhan Al- Manar yang menyatakan bahwa:

“Setiap anak asuh dibiasakan untuk melakukan sholat sunnah berjamaah di masjid, bagi kakak yang sudah memiliki adek asuh maka mengajak adeknya untuk pergi ke mesjid untuk melakukan sholat dhuha yang dimulai dari pukul 10.00 pagi sampai Pukul 11.00. Jadi, Apabila adeknya yang tidak datang ke mesjid untuk sholat maka yang disalahkan bukan lagi adeknya melainkan kakaknya”.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa anakpanti asuhan dibiasakan untuk sholat sunnah seperti sholat dhuha berjamaah di mesjid, maka ini adalah salah satu pendidikan Islam yang harus ditanamkan kepada anak asuh agar senantiasa selalu mengerjakan yang sunnah dan tidak hanya yang wajib saja.

c. Memcabaca Al-Qur'an

Al-Quran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, bagi yang membacanya adalah suatu ibadah dan mendapat pahala. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia dan sumber petunjuk dalam kehidupan.

“Anak Panti Asuhan Al-Manar diberikan kegiatan untuk membaca Al-Qur’an setiap hari senin sampai sabtu, mereka harus diwajibkan belajar membaca al-qur’an, dan untuk anak yang sudah aliyah bisa dapat membantu untuk mengajari adeknya yang masih SD dan SMP yang belum pandai membaca. Adapun tempat belajar AlQur’an dilaksanakan di mesjid”.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka anak asuh di panti asuhan harus pandai membaca al-qur’an. Oleh karena itu pengasuh dan guru bekerja sama dalam membimbing anak asuh khususnya pada pendidikan Islam.

#### d. Belajar Tafsir Al-Qur’an

Tafsir al-qur’an adalah ilmu pengetahuan untuk memahami dan menafsirkan yang bersangkutan dengan Al-Qur’an dan isinya berfungsi sebagai mubayyin (pemberi penjelasan), menjelaskan tentang arti dan kandungan Al-Qur’an, khususnya menyangkut ayat-ayat yang tidak di pahami dan samar artinya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di Panti Asuhan Al-Manar dengan Bapak Ummat beliau menyatakan bahwa:

“Kegiatan tafsir al-qur’an jugas salah satu kegiatan yang dilakukan oleh anak panti asuhan al-manar bukan hanya sekedar membaca saja melainkan harus memahami makna dari dari bacaan Al-Qur’an, dilaksanakan juga pada pagi dan sore hari setelah kegiatan sebelumnya dilakukan, dilaksanakan pada hari jum’at dan sabtu”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara jelas bahwa anak Panti Asuhan Al-Manar di berikan pendidikan keagamaan yakni tafsir al-qur’an. Dimana

---

<sup>61</sup> Lannur, “Guru Panti Asuhan Al-Manar, Wawancara Di Panti Al-Manar Desa Ujung Gurap, Pada Tanggal 17 Februari 2024”.

<sup>62</sup> Ummat, “Guru Panti Asuhan Al-Manar, Wawancara Di Panti Al-Manar Desa Ujung Gurap, Pada Tanggal 17 Februari 2024

agar anak asuh mengetahui makna dari isi kandungan al-qur'an sebagai salah satu ilmu yang membahas tata cara pengucapan lafadz Al-Qur'an, makna dan kandungan yang ditunjukkan dari setiap lafadz ataupun setiap susunan kata (at-tarkib) dalam Al-Qur'an.

#### e. Belajar Pidato

Pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Contoh pidato yaitu seperti pidato kenegaraan, pidato menyambut hari besar, pidato pembangkit semangat, pidato sambutan acara atau event, dan lain sebagainya. Pidato yang baik dapat memberikan suatu kesan positif bagi orang-orang yang mendengar pidato tersebut. Kemampuan berpidato atau berbicara yang baik di depan publik / umum dapat membantu untuk mencapai jenjang karir yang baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ummat Selaku tenaga pendidik di Panti Asuhan Al-Manar yang menyatakan bahwa:

“Anak-anak diberikan pendidikan dengan cara bentuk nasihat atau ceramah, dengan cara menyampaikan pelajaran melalui ceramah dan terkadang berbentuk cerita/kisah seperti kisah para Nabi. Dan ini dilakukan agar anak-anak tidak muda bosan dalam proses pembelajaran seperti mengantuk. Oleh karena itu anak asuh diberikan latihan dan mencari tema pidatonya dengan sendiri yang bermakna Islami yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Jadi anak asuh diberikan kesempatan untuk tampil pada saat hari sabtu dengan pidato yang dia hafal. Namun apabila anak-anak melanggar aturannya maka akan diberi sanksi seperti menghafal”.<sup>63</sup>

Sebagaimana hasil wawancara tersebut maka anak panti asuhan selalu di didik dengan pendidikan Islam, yang mana anak asuh diberikan

---

<sup>63</sup> Ummat, “Guru Panti Asuhan Al-Manar, Wawancara Di Panti Al-Manar Desa Ujung Gurap, Pada Tanggal 17 Februari 2024

pelatihan agar mampu dalam menyampaikan pidato dan ini salah satu pembentukan supaya anak asuh memiliki kemampuan/skill agar antinya bisa digunakan untuk kehidupannya di masa yang akan datang.

Dari hasil wawancara dengan beberapa Pengasuh dan tenaga pendidik diatas dapat diketahui bahwa pembinaan pendidikan Islam yang ditanamkan oleh pengasuh dan para guru terhadap anak asuh jelas ada dan terstruktur, hanya saja anak asuh yang kurang peduli dengan aturan tersebut. Dan kedekatan anak asuh juga sangat dengan pengasuh dan guru dapat terlihat apabila anak asuh yang melanggar peraturan akan diberikan sanksi sesuai aturan yang telah ditetapkan di panti asuhan tanpa pandang bulu/pilik kasih.

### **C. Analisis Pembahasan**

Pembinaan dan bimbingan dalam pembentukan pendidikan Islam pada anak asuh yang diberikan pengasuh telah sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam melaksanakan pendidikan pengasuh dan pengurus menjalankan program berupa pendidikan nasihat, pendidikan keteladanan, pendidikan pembiasaan, dan pendidikan pengasawan. Adapun untuk pendidikan life skill yang dijalankan di panti asuhan telah disusun oleh pihak panti asuhan, mulai dari kegiatan pada waktu pagi, kegiatan pada waktu siang, kegiatan pada waktu sore, dan kegiatan pada waktu malam. Dalam pembentukan pendidikan Islam pada anak asuh pengasuh dan pengurus juga telah berperan sangat aktif, yakni dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa keislaman seperti membaca Al-Qur'an, menafsir Al-Qur'an, belajar pidato, melaksanakan sholat sunnah.

Pembinaan dan bimbingan dalam pembentukan pendidikan Islam pada anak asuh yang diberikan oleh pihak Panti Asuhan, bahwa anak pengasuh telah memberikan bimbingan yang tepat dengan berbagai cara dan usaha, seperti ketika anak asuh melanggar aturan-aturan yang ada di Panti Asuhan maka memberikan hukuman yang sesuai dengan apa yang diperbuat oleh anak asuh. Banyak cara yang telah diberikan oleh pengasuh dan guru kepada anak asuh, namun masih banyak diantara mereka yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Seperti tidak disiplin waktu, tidak menjaga kebersihan, dan kurangnya sopan santun.

Pola pengasuh yang dilakukan oleh pengasuh serta pengurus ternyata belum berhasil untuk membina anak asuh dengan secara maksimal mungkin, karena jumlah anak asuh lebih banyak dari pengasuh dan pengurusnya, jadi kurang memungkinkan jika membina satu persatu anak asuh, dan masih banyak kendala-kendala lainnya yang membuat para pengasuh dan pengurusnya dalam pembinaan pendidikan Islam terhadap anak asuh. Secara khusus peran pengasuh dan pengurus dalam membina pendidikan Islam terhadap anak asuh sudah termasuk dalam tujuan yang diharapkan oleh pihak Panti Asuhan. Hal ini dapat dilihat dengan mempelajari ilmu agama untuk pembentukan akhlak yang baik serta membentuk pribadi yang baik, sehingga kelak diharapkan saat keluar dari Panti Asuhan dapat menjalani kehidupan sesuai dengan syariat agama Islam.

Dalam proses kegiatan pembinaan atau bimbingan senantiasa ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat para pengasuh dan pengurus dalam memberikan pendidikan Islam terhadap anak asuh. Diantaranya adalah faktor latar belakang anak asuh yang tidak mendapatkan bimbingan khusus dari orangtua atau



walinya, sehingga saat di masukan ke Panti Asuhan pengasuh harus memulai dari awal untuk membentuk karakter anak asuhnya. Dan kurangnya keseriusan anak asuh dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh pihak Panti Asuhan.

Dalam hal ini terdapat bahwa berbagai faktor pendukung dan penghambat pembinaan pendidikan Islam pada anak asuh, ternyata dapat diatasi, dipecahkan dengan bermusyawarah antara pengasuh, pengurus serta pemimpin Panti Asuhan. Dengan melakukan berbagai cara dan usaha untuk menjalankan pendidikan Islam. Karena Keberhasilan pengasuh dan pengurus dalam memberikan pendidikan Islam pada anak asuhnya akan membentuk akhlak mulia pada anak asih.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan penuh dengan kehati-hatian agar mendapatkan hasil yang objektif. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan dalam melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diperoleh dari responden.

Meskipun peneliti mengetahui dan mengalami hambatan dan keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar dapat meminimalkan hambatan dan kesulitan yang dihadapi tidak mengurangi makna

penelitian ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan segala upaya kerja keras dan atas bantuan pembimbing serta semua pihak

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pola pengasuh dalam membentuk anak asuh dikatakan cukup aktif, Hal ini terlihat dengan memberikan pola pendidikan Islam melalui keteladanan yaitu pengasuh selalu memberikan contoh dan berperilaku terpuji kepada anak-anak asuhnya agar diteladani oleh anak asuh misalnya dalam berkata sopan santun dan berpakaian menutup aurat. pola pembiasaan yaitu anak-anak dibiasakan untuk disiplin dalam melaksanakan pendidikan keagamaan, Pola pendidikan melalui nasehat yaitu dengan memberikan nasehat kepada anak-anak asuh agar menjadi anak yang berakhlak mulia.

Pola pendidikan life skill yang di jalankan di panti asuhan dalam membentuk anak asuh agar menjadi anak yang mandiri yakni membiasakan anak asuh untuk disiplin, seperti bangun pagi, sholat lima waktu, menjaga kebersihan, makan dan berbagian kegiatan lainnya. Pengasuh akan memberikan sanksi apabila anak asuh melanggar atauran yang telah ditetapkan di panti asuhan tersebut. seperti ketia terlambat melaksanakan shalat, terlambat bangun pagi dan kegiatan lainnya.

Pola pengasuh dan pengurus dalam membina pendidikan Islam terhadap anak asuh sudah cukup berperan aktif, yakni Membimbing anak asuh agar menjadi insan yang baik akhlaknya, membina dengan melakukan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa islami seperti membaca al-

Qur'an, menafsir al-Qur'an, belajar pidato, melaksanakan sholat sunnah. Pola-pola pendidikan Islam inilah yang diterapkan di panti asuhan tersebut.

## **B. Saran**

1. Kepada pengasuh agar selalu memperhatikan setiap perkembangan anak asuh semaksimal mungkin, dan membuat anak asuh merasa nyaman jika saat diberikan pembinaan dan bimbingan.
2. Kepada anak asuh seharusnya lebih serius mendalami dalam hal pendidikan Islam yang disampaikan oleh para pengasuh dan tenaga pendidik.
3. Untuk para peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam lagi, terutama terhadap hal-hal yang belum tersentuh oleh penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep , Dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdulloh Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Solo: Insan Kamil. Al-Ghazal, 2007.
- Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajagrafindo, 2012.
- Agus Somantri. "IMPLEMENTASI AL-QUR'AN SURAT AN-NAHL AYAT 125 SEBAGAI METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Analisis Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 125)" Vol. 2 No., no. 1 (n.d.): 52–66.
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Al-Maraghy. *Tafsir Al-Maraghy, Terj. Hery Noer Ali, Dkk*. Semarang: Toha Putra, n.d.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Baharuddin. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Deden Makbuloh. *Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta, 2007.
- Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2017.
- Hasibuan. *Keluarga Dan Pendidikan Anak Teoritis, Cet.1*. Jakarta: Bumi Aksar, 1999.
- Ihsani, Nurul, Nina Kurniah, and Anni Suprapti. "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 50–55.
- Julyanti, Siti. "Penanaman Nilai -Nilai Agama Islam Pada Anak Asuhan Fajar Harapan Pekanbaru." *Skripsi (Pekan Baru: UIn Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru, 2013)*, n.d.
- Junaedi, Ahmad. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini

Bagi Pembentukan Karakter Siswa Di RA Al-Falah Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.” *Jurnal Kajian Islam* 3, no. 2 (2019): 103–4.

Kambali, Kambali, Ilma Ayunina, and Akhmad Mujani. “TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KARATER SISWA DI ERA DIGITAL (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata).” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2019): 1–19. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v6i1.106](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.106).

Linda Wati. “Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Tingkah Laku.” *Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Syarif Kasim Riau, Pekanbaru*, 2012.

Masyhur, Rifqy. “Kinerja Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu Kinderhut Indonesia.” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 205. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2955>.

Muhaimin. *Paradikma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya, 2004.

———. *Paradikma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya, 2004.

Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.

Oemar Mohammad Atoumy al-Syaiban. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta, 1979.

Panji, Aji Luqman, Achmad Ruslan Afendi, Akhmad Ramli, Sudadi Sudadi, and Agus Mubarak. “Pendidikan Islam Dengan Penanaman Nilai Budaya Islami.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 1 (2023): 9. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2155>.

Putra Apriadi. “Gambaran Perilaku Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Di Lingkungan Panti Asuhan Di Sumatera Utara” 2, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

S.Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Saleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Grafindo Persada, 2006.

Siregar, Abu B.A. “Pendekatan Pendidikan Anak : Keteladanan , Nasehat Dan Perhatian.” *Journal of Islamic Early Childhood Education* 1, no. 1 (2021): 1–8.

Slamet PH. *Pendidikan Kecakapan Hidup; Konsep Dasar, Dalam Jurnal*

*Pendidikan Dan Kebudayaan, No. 037*. Jakarta: Balitbang Diknas, 2002.

Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah. *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan Dan Konseling*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Sultan Beddu. “Fungsi Pengawasan Dalam Tinjauan Pendidikan Islam” 6 (2020): 40–47.

Syah, Ahmad. “Term Tarbiyah, Ta’Lim Dan Ta’dib Dalam Pendidikan Islam.” *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 7, no. 1 (2017): 138–50. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-fikra/article/view/3786>.

Zahro, Fatimah. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang.” *Skripsi (Semarang : UIN Walisongo, 2022 )*, n.d.

Zain, Badudu J.S & Mohammad. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Yuni Sartika Pohan  
NIM : 2020100002  
Tempat/tanggal lahir : Padangsidempuan, 11 Juni 2002  
e-mail/No Hp : [yunisartikapohan11@gmail.com](mailto:yunisartikapohan11@gmail.com)/ 0853 7084 5408  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 1  
Alamat : Desa Ujung Gurap kecamatan Batunadua Kota  
Padangsidempuan

### **B. Identitas Orangtua**

Nama Ayah : J. Mara Mangatak Pohan  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Ernawati Siregar  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Desa Ujung Gurap kecamatan Batunadua Kota  
Padangsidempuan

### **C. Riwayat Pendidikan**

SD : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Padangsidempuan  
SMP : MTsN 1 Padangsidempuan  
SMA : Madrasah Aliyah Al-Ansor Manunggang Julu



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I

#### PEDOMAN OBSERVASI

No	Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	Daftar Observasi	Predikat				Nilai
			B	C	K	SK	
1.	25-28 Januari 2024	Mengamati suasana lingkungan di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap	√				80
2	29-31 Januari 2024	Mengamati sarana prasarana di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap	√				80
3.	03-10 Februari 2024	Mengamati program pendidikan life skill yang diterapkan di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap	√				80
4.	11-16 Februari 2024	Mengamati bagaimana program pendidikan Islam yang dijalankan di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidimpuan	√				80
5.	17-22 Februari 2023	Mengamati kegiatan ekstrakurikuler	√				80

		bernuansa keislaman yang dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan					
--	--	--	--	--	--	--	--

**Keterangan :**

**Bagus : 70 – 80**

**Cukup : 60 – 50**

**Kurang : 40 – 50**

**Sangat Kurang : 30 - 40**

## Lampiran II

### Pedoman Wawancara Indikator

#### a. Wawancara dengan anak-anak Panti Asuhan Al-Manar Desa

##### Ujung Gurap Kota Padangsidempuan:

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban wawancara
1.	Bagaimana aktivitas kalian sehari-hari yang diterapkan dipanti asuhan?	Ada Beberapa kegiatan diantaranya: kegiatan pada waktu pagi (bagun sholat shubuh, membersihkan tempat tidur, kebersihan dapur, kebersihan ruang makan, mandi, makan pagi dan berangkat sholat). Kegiatan pada waktu siang (sholat zuhur, makan siang, istirahat, kebersihan lingkungan). Kegiatan pada sore hari (sholat ashar, menafsir al-qur'an, makan malam). Kegiatan pada malam hari (berangkat ke mesjid untuk sholat magrib, membaca al-qur'an, sholat isya, belajar dan istirahat malam).
2.	Apa saja pendidikan Islam yang di terapkan di Panti Asuhan?	Pendidikan Nasihat, Pendidikan Keteladanan, Pendidikan Pembiasaan
3.	Apa saja kegiatan kalian dalam mengikuti ekstrakurikuler bernuansa keislaman?	Membaca Al-Qur'an, menafsir Al-Qur'an, belajar pidato.
4.	Apa saja peraturan harus kalian patuhi di Panti Asuhan?	Harus melaksanakan tugas-tugas yang sudah dibagikan seperti: memasak, kebersihan, mengambil rumput, mengembala sapi, mencari kemiri dan mencari kayu bakar.

**b. Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidimpuan:**

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana pendidikan Islam yang di terapkan di Panti Asuhan	Memberikan pendidikan melalui nasihat(ceramah), pendidikan keteladanan (contoh yang baik), pendidikan melalui pembiasaan, pendidikan dan pendidikan melalaui pengawasan
2.	Bagaimana pendidikan life skill yang dilaksnakan di Panti Asuhan?	kegiatan pada waktu pagi (bagun sholat shubuh, membersihkan tempat tidur, kebersihan dapur, kebersihan ruang makan, mandi, makan pagi dan berangkat sholat). Kegiatan pada waktu siang (sholat zuhur, makan siang, istirahat, kebersihan lingkungan). Kegiatan pada sore hari (sholat ashar, menafsir al-qur'an, makan malam). Kegiatan pada malam hari (berangkat ke mesjid untuk sholat magrib, membaca al-qur'an, sholat isya, belajar dan istirahat malam).
3.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler bernuansa keislaman yang dilaksanakan di Panti Asuhan?	Membaca Al-Qur'an, menafsir Al-Qur'an, belajar pidato setiap hari sabtu

4.	Apa saja peraturan yang harus dipatuhi anak Panti Asuhan?	Disiplin, tidak boleh keluar tanpa izin pengasuh, tidak boleh mencuri, dan harus melaksanakan tugas-tugas yang sudah dibagikan seperti: memasak, kebersihan, mengambil rumput, mengembala sapi, mencari kemiri dan mencari kayu bakar
5.	Bagaimana Sanksi yang diberikan kepada anak asuh bagi yang tidak menaati peraturan?	Membersihkan lantai, menghafal, dan kebersihan

### Lampiran III

#### DOKUMENTASI

Dokumentasi penelitian di Panti Auhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota  
Padangsidempuan



Gambar 1.1 : Anak Asuh Sedang Belajar Membaca Al-Quran dan Menafsir Al-Qur'an di masjid



Gambar 1.2: Potret Anak Asuh sedang membaca Al-Qur'an



Gambar 1.3: Potret Anak Asuh bersiap-siap melaksanakan sholat berjama'ah



Gambar 1.4: Potret anak asuh latihan berpidato



Gambar 1.5: Ruang Makan Panti Asuhan Al-Makan



Gambar 2.1: Ruang Dapur Panti Asuhan Al-Manar





Gambar 2.2: Suasana Lingkungan Panti Asuhan Al-Manar



Gambar 2.3: Potret anak asuh oulang dari masjid



Gambar 2.4: Potret anak asuh sedang memasak



Gambar 2.5: Potret anak asuh membersihkan kamar mandi dapur



Gambar 3.1: Asrama Putra



Gambar 3.2: Asrama Putri



Gambar 3.3: Wawancara dengan anak asuh



Gambar 3.4: Wawancara dengan Pengasuh Ibu Sri Dharmini



Gambar 3.5: Wawancara dengan Ibu Hj, Syamsiah Ritonga



Gambar 4.1: Wawancara dengan Bapak Ummat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 0817 /Un.28/E.1/TL.00/01/2024

22 Januari 2024

Lamp :

Hal :izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Panti Asuhan Al-Manar

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Yuni Sartika Pohan  
Nim : 2020100002  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Ujung Gurap

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pola Pendidikan Islam Di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidimpuan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA  
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN**  
**KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

Nomor : 002/4PAMUG/PSP/VI/2024

Lampiran : -

Judul : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth.

Ketua UIN Syahada Padangsidempuan

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini pimpinan panti asuhan LKSAM Desa Ujung Gurap,  
menerangkan bahwa :

Nama : Yuni Sartika Pohan  
NIM : 2020100002  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Ujung Gurap

adalah benar-benar telah melakukan penelitian di panti asuhan LKSAM Desa Ujung Gurap  
dengan judul : **Pola Pendidikan Islam Di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota  
Padangsidempuan.**

Sehingga surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 6 Maret 2024

Kepala Pimpinan Panti Asuhan LKSAM





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 3712 /Un.28/E.1/PP. 00.9/06/2024

14 Juni 2024

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Prof. Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M.Pd (Pembimbing I)
2. Muhlison, M.Ag (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Yuni Sartika Pohan  
NIM : 2020100002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pola Pendidikan Islam Di Panti Asuhan Al-Manar Desa Ujung Gurap  
Kota Padangsidimpuan

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PAI



Dr. Lis Yuhani Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. ↑  
NIP.19801224 2 00604 2 001

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP.19740921 200501 1 002